

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya terbesar yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab. I Pasal 1).

Penjelasan di atas tampak jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, hal ini merupakan suatu tantangan bagi pengelola pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, salah satu faktornya adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu belum maksimal.

Upaya Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan faktor peserta didik itu sendiri.

Djamarah (2005: 22) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12 tahun (Wardani, dkk. 2009: 2.27). Tujuan Pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Mikarsa, dkk. 2009: 1.12). Oleh karena itu, penanaman konsep harus tepat agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan. Jhonson dan Smith (dalam Lie, 2010: 5) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Pada jenjang SD, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

sebagai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan integrasi utuh dari disiplin ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS bertujuan membawa siswa mensosialisasikan diri agar dapat hidup bermasyarakat (Sapriya, dkk. 2006: 26). Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam kegairahan belajar siswa (Wahab dalam Darsono, 2007: 1). Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS juga harus didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu menemukan fakta, konsep dan generalisasi yang lebih bermakna.

Pemilihan model pembelajaran IPS yang sesuai merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara utuh, penuh dan nyata. Hal ini sesuai dengan peran pembelajaran IPS yaitu memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia nyata (Sapriya, dkk. 2006: 3). Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten materi pembelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Blanchard dalam Trianto, 2009: 104). Dengan demikian model *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk membimbing siswa merealisasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusdarti (dalam <http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com>, diakses tanggal 4 Januari 2013 pukul 14.00 WIB) menyatakan bahwa:

Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Dengan kata lain siswa diharapkan tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi ada proses mencari dan menemukan sendiri materi tersebut. Hal ini dapat menjadikan proses belajar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo, guru belum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman, bermain dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sangat rendah. Dalam proses pembelajaran guru kurang mengaitkan materi dengan keadaan nyata peserta didik sehingga membuat pemahaman siswa kurang bermakna. Dampaknya terlihat dari nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 60% siswa belum tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65.

Data hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo berdasarkan penelusuran hasil belajar diketahui sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo.

No	Nilai	Frekuensi	Σ	Persentase	Kategori
1	95	1	95	5	Tuntas
2	90	1	90	5	Tuntas
3	85	2	170	10	Tuntas
4	75	2	150	10	Tuntas
5	65	2	130	10	Tuntas
6	60	3	180	15	Belum Tuntas
7	55	4	220	20	Belum Tuntas
8	49	5	195	25	Belum Tuntas
Jumlah		20	1.230		

Sumber : Data Leger Nilai SD Negeri 1 Banjarrejo

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 20 orang siswa, 8 orang siswa (40%) tuntas atau memperoleh nilai mencapai KKM, sedangkan 12 orang siswa (60%) belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa yang nanti akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini akan mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah serta mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran IPS. Siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa lebih mampu memahami dan dapat saling bekerjasama dengan kelompoknya sehingga ilmu yang didapat lebih banyak dari hasil bertukar pikiran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo Tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo belum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman, bermain dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif.
- 3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 4) Rendahnya aktivitas bertanya dan mengungkapkan pendapat siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5) Ketuntasan hasil belajar siswa rendah (40%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1) Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2012/2013?.
- 2) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2012/2013?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.5 Manfaat Penelitian

a) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 1 Banjarrejo. Serta dapat dijadikan alternatif mengajar sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Banjarrejo.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.